

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKATIF (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN AL- MUNAWAROH NGEMPLAK NGUDIREJO DIWEK JOMBANG)

Baiq Tuhfatul Unsi
Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang, Indonesia
E-mail: bubaiq@yahoo.co.id

Abstract

Arabic capability is an ability which should be mastered by students who follow learning Arabic. Because in learning Arabic, there are four skills that must be mastered by students, among others listening skills, speaking skills, reading skills and writing skills. This four skills is a series of language skills are inseparable from one with another. Of the four skills are an indicator of the success of learning Arabic must not be separated from the appropriate learning methods. Because with the right approach four *mahârah* above can be mastered by students. From this statement, the author conducted research in Islamic boarding school Al-Munawaroh Ngemplak Ngudirejo Diwek Jombang with a focus on Implementation and factor. With descriptive qualitative method is concluded; this Islamic boarding school is successfully practiced in Arabic as the language of daily communication, one of the many Islamic boarding school in Jombang to realize learning Arabic completely through the communicative approach, these are points that must be considered for can be used as a model by institutions other in enhancing learning potential, especially in learning Arabic.

Keywords: Learning Arabic language, Communicative Approach

Pendahuluan

Konteks Penelitian

Saat ini bentuk dan lembaga pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia sangat beragam. Dalam majalah Bahasa Arab dan Seni yang disajikan oleh Fuad Efendi¹ menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Arab digambarkan sebagai berikut: *Pertama*, pembelajaran Bahasa Arab yang bersifat verbal, yaitu untuk mengajarkan keterampilan membaca Al-Qur'an, do'a-do'a, dan bacaan-bacaan shalat, tanpa harus faham maknanya. *Kedua*, Pembelajaran Bahasa Arab yang berkaitan erat dengan pemahaman ajaran agama Islam. Pembelajaran jenis kedua ini menggunakan metode *gramatika tarjamah*. Karakteristik metode pembelajaran jenis ini hanya menghasilkan kemampuan membaca kitab-kitab tertentu serta penguasaan terhadap kaidah-kaidah Bahasa Arab. *Ketiga*, pembelajaran Bahasa Arab secara utuh. Metode yang digunakan adalah metode langsung. Namun dalam perkembangannya pembelajaran Bahasa Arab jenis ketiga ini tidak hanya menggunakan metode langsung, akan tetapi mengikuti pembaharuan-pembaharuan di dunia pengajaran Bahasa Arab asing atau bahasa kedua, misalnya dengan hadirnya pendekatan *audio lingual* dan pendekatan komunikatif.

Pembelajaran bahasa jenis ketiga ini mengacu kepada anak didik agar mampu menguasai keempat keterampilan yang sudah menjadi target dalam pembelajaran Bahasa Arab. Akan tetapi, selama ini pesantren yang dapat mempraktekkan pembelajaran jenis ketiga ini masih sangat minim jumlahnya. Jadi dapat dikatakan bahwa lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia, dan khususnya lembaga pendidikan Islam yang ada di daerah Jombang banyak yang belum dapat melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab seutuhnya. Hal ini disebabkan oleh:

- a) Kurang adanya rasa butuh dan kesadaran bahwa Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan hadith, dan juga bahasa multidimensi yang digunakan oleh para cendekiawan dalam memproduksi karya-karya besar di berbagai bidang disiplin ilmu.
- b) Kebanyakan metode dan sistem pengajarannya kurang efektif.
- c) Mempelajari Bahasa Arab dianggap sangat sulit sekali, baik dari segi *linguistiknya* (tata bunyi, kosakata, tata kalimat, dan cara penulisannya) maupun *non-linguistiknya* (menyangkut sosiokultural masyarakat Arab dengan non Arab).

Keterampilan Bahasa Arab merupakan keterampilan yang semestinya dikuasai oleh siswa yang mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Karena

¹ Ahmad Fuad Efendi. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat, 2005). 22

dalam pembelajaran Bahasa Arab terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, di antaranya keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Empat keterampilan ini merupakan rangkaian keterampilan bahasa yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Dari keempat keterampilan yang menjadi indikator dalam keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab tentunya tidak terlepas dari metode/pendekatan pembelajaran yang tepat. Karena dengan pendekatan pembelajaran yang tepat keempat *mabârab*/keterampilan di atas dapat dikuasai oleh siswa.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa terdapat salah satu lembaga pendidikan yang berada di Desa Ngemplak Ngudirejo Diwek Jombang yaitu Pondok Pesantren Al-Munawaroh. Pondok Pesantren ini telah berhasil dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab. Adapun visi yang diemban oleh Pondok Pesantren ini adalah “*mencetak generasi muda yang berilmu amaliyah Qur’an dengan mahir berbicara Bahasa Arab dan Inggris*”. Pondok Pesantren ini berhasil mempraktekkan Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Keberhasilan yang di capai oleh Pondok Pesantren Al-Munawaroh dalam mempraktekkan Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari tentunya tidak terlepas dari metode/pendekatan yang tepat.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di lembaga ini adalah pendekatan komunikatif.

“Pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Arab yang berusaha mengantarkan anak didik mampu memproduksi/menyampaikan dan memahami ungkapan yang benar secara gramatikal dan wajar secara sosial.”²

Pendekatan komunikatif melihat bahwa fungsi utama bahasa adalah komunikasi. Hal ini berarti materi ajar Bahasa Arab harus berupa materi yang praktis dan pragmatis, yaitu materi ajar yang biasa dipakai serta dapat dikomunikasikan oleh siswa secara lisan maupun tulisan.³

Adapun teknik latihan berbicara yang digunakan adalah penguasaan kosakata, mengucapkan kata, latihan dialog mini secara terpimpin, kemudian kegiatan produksi lisan bergerak maju dari kegiatan dialog terpimpin menuju kegiatan komunikasi yang lebih bebas. Setelah kegiatan latihan lisan dianggap telah lancar maka siswa disuruh untuk

² Nazri Syakur. *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Pedagogia, 2010). 82.

³ Ahmad Fuad Effendy. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat, 2005). 54

menyalin dialog-dialognya dalam bentuk tulisan serta mulai mempelajari *qawá'id* atau tata bahasanya yang mana berfungsi untuk melatih keterampilan menulis.

Seseorang dapat dikatakan mahir dalam Bahasa Asing (Bahasa Arab) apabila dapat berbicara, membaca dan menulis sesuai dengan kaidah-kaidahnya dengan tepat dan benar, termasuk penguasaan *mufradát* menurut keperluan dan tujuan mempelajari Bahasa Arab.⁴

Pilihan Penulis untuk meneliti Pondok Pesantren Al-Munawaroh didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu, di antaranya adalah (1) satu dari sekian banyak Pesantren yang ada di daerah Jombang yang dapat merealisasikan pembelajaran Bahasa Arab seutuhnya (2) sesuai dengan data yang telah dihimpun oleh penulis bahwa dalam jangka waktu tiga tahun pembelajaran Bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif di Pondok Pesantren ini dapat terlihat hasilnya. Hal ini merupakan poin lebih yang harus diperhatikan karena dapat dijadikan percontohan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang lain dalam meningkatkan potensi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan uraian dan beberapa permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk mengemukakan contoh implementasi pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Arab yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pembelajaran selanjutnya.

Beranjak dari uraian di atas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini meliputi implementasi serta faktor yang berpengaruh dalam penerapan pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren tersebut. Sehingga nantinya di peroleh beberapa manfaat yang dapat dibedakan dalam dua hal, yaitu:

a) Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap implementasi dan pengembangan pembelajaran bahasa Arab di Pondok pesantren dan madrasah.

b) Manfaat Praktis

1) *Stakeholders* di lingkungan Pondok Pesantren dan Madrasah, sebagai bahan informasi dan masukan dalam upaya implementasi dan pengembangan pembelajaran Bahasa Arab.

⁴ Aziz Fachrurrozi, Erta Mahyuddin. *Pembelajaran Bahasa Asing*. (Jakarta Timur: Publishing, 2010). 01

- 2) Pendidik, sebagai bahan informasi/kajian dalam meningkatkan kreatifitas dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di masa yang akan datang.
- 3) Para peneliti di bidang pendidikan, sebagai pendorong untuk mengadakan penelitian yang lebih luas dan lebih mendalam

Metode Penelitian

a) Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif, yang mana digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu suatu data yang mengandung makna yang sebenarnya atau data yang pasti dan merupakan suatu nilai dibalik makna yang tampak, yang mana dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.⁵

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*grounded*) dengan menggunakan pendekatan *descriptive-qualitative-sociology*. Pendekatan deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai Pembelajaran Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh melalui pendekatan komunikatif.

b) Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan merupakan tolak ukur bagi keberhasilan kasus yang diteliti, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya. Kehadiran Peneliti bertindak sebagai Instrumen kunci/Instrumennya adalah Peneliti sendiri (*human instrument*), dan sebagai pengamat partisipan (*participant observasion*) dimana Kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan.⁶

c) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Munawaroh yang berlokasi di Desa Ngemplak Ngudirejo Songo Diwek Jombang Jawa Timur. Pondok pesantren Al- Munawaroh ini adalah salah satu Pondok Pesantren yang memadukan *ala salafi* dan modern yang dicirikan dengan mahir Berbahasa Arab dan Inggris *plus* menghafalkan Al-Qur'an dan penguasaan terhadap kitab kuning. Pondok Pesantren ini didirikan oleh KH. Ahmad Zaini pada tahun 1997. Setelah beliau

⁵ Moh. Ainin. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. (Malang: Hilal 2010). 12

⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta 2006). 17

wafat Pondok Pesantren ini dipimpin oleh salah satu putranya yaitu KH. Farid Zaini.

d) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁷

Dalam penelitian ini, agar diperoleh data sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1) *Data kepustakaan*

Data kepustakaan yaitu merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber tertulis yang dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip dokumen pribadi dan dokumen resmi.

2) *Data lapangan*

Adapun data lapangan yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan (*observasi*) alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki.
- b. Wawancara adalah kegiatan mencari bahan (keterangan, pendapat) melalui Tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan.
- c. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, bukti tertulis (Paus A & Dahlan Al-Baryy : 121). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa dibentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸

e) Analisis Data

Dalam hal ini peneliti akan menganalisa data dengan teknik *triangulasi* data. Teknik *triangulasi* lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. *Pertama*, ketelitian dalam mendiskripsikan data secara apa adanya. Sebelumnya dilakukan *reduksi data*, *reduksi data* yaitu proses seleksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyerderhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar, yang diperoleh dari lapangan oleh peneliti

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008). 308

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*..... 329

dan masih berbentuk catatan tertulis. *Kedua*, melakukan kategorisasi secara ketat sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. *Ketiga*, melalui analisa konseptualisasi, dengan bantuan teori yang telah ada. Proses analisa data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan baik yang diperoleh melalui *observasi*, *interview* (wawancara), maupun dokumentasi, kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.⁹

Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab melalui Pendekatan Komunikatif di Pondok Pesantren Al-Munawaroh Ngemplak Ngudirejo Diwék Jombang

a) Pembelajaran Keterampilan Mendengar

- Fase pengenalan *fonologi* (kata-kata): fase pengenalan *fonologi* (kata-kata) artinya dalam menyampaikan materi pelajaran Bahasa Arab guru langsung mengenalkan bunyi-bunyi dan kata-kata serta memperdalam *makhârij al-hurûf*. Disamping itu siswa wajib menghafalkan *mufradât* 10-15 *mufradât* setiap hari, atau terkadang sesuai dengan jumlah *mufradât* yang ada pada teks bacaan yang disajikan pada hari itu.

Kemampuan mendengar pada tahap pertama adalah agar santri dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi Bahasa Arab secara tepat. Latihan pengenalan ini sangat penting karena sistem tata bunyi Bahasa Arab sangat berbeda dengan sistem tata bunyi Bahasa Indonesia.

- Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan secara lisan dan juga melalui *tape* atau VCD. Jika secara lisan maka seorang ustadz langsung melafalkan kata-kata atau kalimat Arab secara berulang-ulang, kemudian siswa diminta untuk memperhatikan dan menirukannya hingga benar-benar tepat dalam pelafalannya, jika siswa dirasa telah tepat dalam pelafalannya, maka siswa diminta untuk menghafalkan. Sedangkan pembelajaran yang melalui *tape* atau VCD, maka semua siswa diajak untuk mendengarkan lalu melafalkan bersama-sama dan menghafalkan.

Contoh penyajian materi:

Guru mengucapkan kata, pelajar diminta untuk menebak, apakah yang didengarnya bunyi kata-kata bagian (a) atau (b).

(a): عَمَل

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*..... 330

عليم: (b)

Guru mengucapkan kata-kata berikut:

عمل عمل عمل

عمل علم عمل

Murid menebak dengan jawaban:

(b) (a) (a)

(b) (b) (a)

- Latihan mendengar, menirukan dan memahami.

Dalam latihan pembelajaran *menyimak* selalu diikuti dengan latihan pengucapan dan pemahaman. Jadi setelah santri mengenal bunyi-bunyi Bahasa Arab melalui ujaran-ujaran yang didengarnya ia kemudian dilatih untuk mengucapkan dan memahami makna yang terkandung oleh ujaran tersebut. Dalam tahap ini, seorang ustadz meminta siswanya untuk menirukan apa yang diucapkannya secara bersama-sama. Kemudian setelah diulang berkali-kali bersama-sama, maka siswa diminta untuk mengulang sendiri-sendiri. Setelah siswa dirasa telah tepat dalam pelafalannya maka siswa dibimbing untuk memahami isi kandungan bacaan tersebut.¹⁰

Contoh penyajian materi:

Guru membacakan teks percakapan, berikut:

س: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ

ج: وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

س: صَبَاحُ الْخَيْرِ

ج: صَبَاحُ السُّرُورِ وَالسَّعَادَةِ

س: هَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تَتَكَلَّمَ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ

ج: نَعَمْ أَسْتَطِيعُ قَلِيلًا

س: أَيْنَ تَعَلَّمْتَهَا

¹⁰ Hasil wawancara dengan beberapa *ustadz*, diantaranya, *Ustadz* Mugni, *Ustadz* Zainurridho, *Ustadzah* Ariani, *Ustadzah* Ulfatunnadziroh. Pada tanggal, 1 dan 2 Juli 2015.

Langkah-langkah penyajian:

- a) Guru membacakan teks percakapan di atas dengan intonasi yang tepat sebanyak tiga kali.
- b) Siswa diminta untuk mendengarkan dan menirukan seperti bacaan guru.
- c) Siswa diminta untuk mendemonstrasikan secara berpasang-pasangan.
- d) Guru membimbing siswa dalam memahami bacaan.
- e) Siswa diminta untuk membaca teks beserta artinya secara berpasangan.

b) Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Pada tahap pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab ini sebelumnya siswa akan diminta untuk berbicara secara berpasang-pasangan selama lima menit, selama lima menit itu juga guru akan memberi penilaian, dari sinilah guru dapat memperoleh informasi sejauh mana siswa dapat menyerap pembelajaran sebelumnya, dan dapat menyesuaikan tingkat pembelajaran yang akan disajikan pada tahap selanjutnya.¹¹

Jika selama lima menit siswa dapat berkomunikasi dengan pasangannya secara timbal balik dengan lancar, maka siswa dianggap telah berhasil dalam pembelajaran keterampilan mendengar dan layak untuk mengikuti pembelajaran keterampilan berbahasa pada tingkat atasnya, karena pada tahap ini siswa dituntut untuk mampu berbicara secara aktif. Ujian ini dilakukan dua gelombang, gelombang pertama dan gelombang *remidi*. Gelombang *remidi* adalah gelombang ujian yang diikuti oleh siswa yang tidak lolos mengikuti gelombang ujian pertama.¹²

Pada pembelajaran keterampilan berbicara ini guru bertindak sebagai *fasilitator* yang membantu mempermudah jalannya komunikasi, sedangkan siswa dituntut untuk aktif komunikatif baik didalam kelas maupun diluar kelas, termasuk dalam bahasa komunikasi sehari-hari di pondok pesantren.¹³

¹¹ Hasil observasi dan wawancara dengan salah satu *Ustâdzah* Pondok-Pesantren Al-Munawaroh. Ibu Ulfatunnadziroh, pada tanggal 02 Juli 2015.

¹² Hasil wawancara dengan salah satu *Ustâdz* Pondok-Pesantren Al-Munawaroh. *Ustâdz* Mugni. Pada tanggal 01 Juli 2015.

¹³ Hasil observasi pada tanggal 1, 2 dan 3 Juli 2015.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab ini adalah:

1) *Hafalan dialog*

Tehnik ini merupakan latihan meniru dan menghafalkan dialog-dialog mengenai berbagai topik. Maka pada langkah ini guru harus mempersiapkan berbagai macam topik dialog. Melalui latihan ini pelajar diharapkan dapat mencapai kemahiran yang baik dalam percakapan yang dilakukan secara wajar dan tidak dibuat-buat. Walaupun pada awalnya harus menggunakan teks komunikasi secara terpimpin namun lama kelamaan akan hafal dengan berbagai topik percakapan, maka lama kelamaan akan terbiasa dan dapat berkomunikasi secara wajar.¹⁴

Contoh penyajian materi:

a. Guru menyiapkan teks percakapan berikut:

أَلَدُّ كَانَ
ح: أَلْسَلَامُ عَلَيَكُم
ب: وَعَلَيَكُم السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللّهِ وَبَرَكَاتُهُ
ح: أَهْلًا وَسَهْلًا
ب: أَهْلًا بِكَ
ح: كَيْفَ حَالُكَ
ب: الْحَمْدُ لِلّهِ بِخَيْرٍ وَعَافِيَةٌ
ح: مَاذَا يَشْتَغَلُ أَبُوكَ
ب: أَبِي تَاجِرٌ، هُوَ يَفْتَحُ الدُّكَّانَ فِي دَاخِلِ السُّوقِ
ح: يَبِيعُ الْقَمَاشَ وَالْإِزَارَ وَالْكَوْفِيَّةَ.

- b. Guru membacakan teks percakapan dan siswa diminta untuk mendengarkannya.
- c. Siswa diminta untuk menirukan bacaan guru lalu pada keesokan harinya siswa diminta untuk mendemonstrasikan secara berpasang-pasangan dengan metode menghafal.

¹⁴ Hasil wawancara dengan salah satu *Ustâdzah*, Ibu Ariani, dan dokumen kepustakaan, buku saku *Mubâdathab*. Pada tanggal 03 Agustus 2015.

2) *Dialog melalui gambar*

Dialog melalui gambar ini diberikan agar para pelajar dapat memahami fakta melalui gambar yang diungkapkan secara lisan sesuai tingkatan mereka. Dalam hal ini guru membawa gambar-gambar dan menunjukkan satu persatu pada siswa sambil bertanya, lalu para pelajar menjawab sesuai dengan gambar yang ditanyakan.¹⁵

Contoh penyajian materi:

- a. Guru menyiapkan gambar-gambar dalam satu rangkaian topik.
- b. Guru membagikan gambar-gambar tersebut kepada siswa satu persatu.
- c. Siswa diminta untuk melakukan percakapan sesuai dengan gambar yang dipegang. Diawali dengan salah satu siswa yang membuat pertanyaan sesuai dengan gambar

3) *Dialog lapangan*

Pembelajaran ini diberikan bertujuan agar para pelajar dapat mengungkapkan suatu aktifitas secara lisan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini guru menekankan agar setiap siswa berkomunikasi dengan bahasa Arab baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini dapat melatih siswa semakin menjiwai sebuah bahasa, karena mereka merasa asyik dalam proses pembelajarannya.¹⁶

Contoh pelaksanaan:

Siswa melakukan komunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab setiap hari baik didalam kelas maupun diluar kelas bahkan dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren.

c) **Pembelajaran Keterampilan Membaca**

Pada Pembelajaran keterampilan membaca difokuskan pada lancar membaca dan memahami isi bacaan, namun tetap disesuaikan pada tingkatannya.

- 1) Guru menyiapkan bahan bacaan yang menarik bagi siswa, yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Seperti teks berikut ini:

أريد أن أذهب إلى البنك الجديد، البنك يفتح بابه في الساعة الثامنة
ويدخل الناس الى صالة البنك في صالة البنك شبابك كثيره للاستعلامات

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ariani dan Ibu Ulfatunnadziroh pada tanggal 03 Agustus 2015.

¹⁶ Hasil Observasi pada tanggal 1, 2 dan 3 Juli 2015 serta tanggal 3 dan 4 Agustus 2015

وللشيكات وللعملات الأجنبية، يجلس موظف البنك خلف الشباك ويقف الإميل أمام الشباك. ثم يتكلم الإميل مع الموظف بعض العملاء يريدون صرف الشيكات وبعضهم يريدون تحويل أموال.

- 2) Lalu guru memberi contoh cara membaca yang baik sesuai dengan intonasi yang tepat.
- 3) Siswa diminta untuk membaca nyaring secara bersama-sama teks bacaan tersebut.
- 4) Siswa diminta untuk membaca dalam hati secara individu dengan waktu yang dibatasi.
- 5) Guru menanyakan pada siswa arti kata demi kata yang ada dalam teks bacaan, lalu menanyakan jika kata telah disambung menjadi kalimat.
- 6) Siswa diminta untuk mendemonstrasikan bacaan secara berpasang-pasangan, satu siswa diminta untuk membaca teks Arab dan yang satu diminta untuk menerjemahkan, begitu seterusnya secara bergantian.¹⁷

Langkah-langkah pembelajaran keterampilan membaca pada kelas Akhir tidak berbeda jauh dengan kelas Awal, namun tingkatannya sedikit lebih sulit dan lebih berkembang dari kelas Awal. Bahkan kelas Akhir sudah mulai mempelajari ilmu alat (*qawâ'id*) sebagai pendukung dalam pembelajaran kitab kuning.¹⁸

d) Pembelajaran Keterampilan Menulis

Pada pembelajaran keterampilan menulis ini difokuskan pada keterampilan menulis komunikatif dalam artian kemampuan siswa dalam menulis apa yang mereka ucapkan, jadi apa yang telah mereka ucapkan mereka dituntut untuk mampu mengungkapkan kedalam bahasa tulisan, dengan penulisan yang benar. Pembelajaran keterampilan menulis tidak dapat berdiri sendiri tanpa disertai tiga keterampilan berbahasa yang lain (keterampilan mendengar, keterampilan mengucapkan, dan keterampilan membaca).¹⁹ Ketiga, keterampilan ini mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan

¹⁷ Hasil wawancara dengan salah seorang *Ustâdzah* Pondok-Pesantren Al-Munawaroh, Ibu Ulfatunnadzirah. Pada tanggal 02 Juli 2015. Dan hasil observasi dikelas A Program Bahasa, pada tanggal 02 Juli 2015.

¹⁸ Hasil Observasi dikelas B, pada tanggal 03 Juli 2015.

¹⁹ Hasil wawancara dengan salah satu *Ustâdz* Pondok-Pesantren Al-Munawaroh, Bapak Zainurridho. Pada tanggal 03 Juli 2015.

keterampilan menulis khususnya lagi keterampilan mendengar. Karena pada dasarnya keterampilan menulis ini dapat berjalan jika keterampilan yang lain telah dikuasai oleh siswa. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pembelajaran keterampilan menulis yakni sebagai berikut :

1) *Reproduksi* (menulis sesuatu berdasarkan apa yang telah dipelajari secara lisan).

✚ Guru menyiapkan teks percakapan seperti berikut ini:

الْإِسْتِثْذَان

س: السَّلَامُ عَلَيَّكُمْ.....

ج: وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ، ماذا تريد يا ولدي.....

س: عفوا يا ابي، سأذهب الى السوق.

ج: مع من ستذهب؟

س: سأذهب مع أخي الصغير.

ج: ومتى تعود إلى البيت؟

س: سأعود مساء، إن شاء الله.

ج: تفضل، حذرا في الطريق

س: جزاكم الله خيرا يا ابي !

✚ Siswa diminta untuk membaca bersama-sama teks percakapan tersebut.

✚ Guru merumpangi teks percakapan tersebut, lalu siswa diminta untuk membacanya secara perpasang-pasangan.

✚ Setiap ada teks percakapan rumpang siswa diminta untuk melengkapi dengan kalimat-kalimat acak dibawah ini.

جزاكم الله، حذرا، مساء، ومتى، أخي الصغير، من، السوق، وعليكم

السلام.

2) *Imlak/dikte*

✚ Guru membacakan teks bacaan dan menuliskan kata yang belum pernah dikenal oleh siswa.

المكتبة المدرسية.

المكتبة المدرسية هناك، هي أمام المصلي

المكتبة واسعة، هي نظيفة، هيا بنا إلى المكتبة.

هذه كتب متنوعة، كتب اللغة فوق كتب التفسير.

وكتب التفسير أمام كتب التاريخ وكتب الفقه بجوار المجلات.

يقرأ يوسف كتاب القصة. ويقرأ على المجلة الإسلامية. وأما راسيتا

فهي تقرأ الجريدة.

- ✚ Setelah siswa faham dengan isi teks, guru akan memberi pertanyaan secara lisan pada siswa.

١. أين مكتبة المدرسية.....؟

٢. ماذا بجوار المجلات.....؟

٣. أين كتب اللغة.....؟

٤. من يقرأ كتاب الفقه.....؟

- ✚ Siswa diminta untuk menuliskan di buku pertanyaan yang diucapkan oleh guru beserta jawabannya.

- 3) Menggabungkan kalimat acak menjadi kalimat yang sempurna,

١. يوسف - المجلة - يقرأ - الإسلامية

المثال: يقرأ يوسف المجلة الإسلامية

٢. اللغة - كتب - فوق - التفسير - كتب

٣. هناك - المكتبة - أمام - المصلي - هي

٤. هي - المكتبة - واسعة - نظيفة

٥. يا - سعيد - كتب - هذه - متنوعة

- 4) Mengidentifikasi kedudukan kata dalam sebuah kalimat. Contoh dalam kalimat berikut:

الله: kedudukannya sebagai مبتداء

خلق: kedudukannya sebagai خبر

مفعول بالأرض: kedudukannya sebagai مفعول

كتب في المكتبة

أركان الإسلام خمسة: الشهادة والصلاة والزكاة والصوم والحج

- ✚ Guru mengajak Siswa keluar dari ruangan kelas, dan siswa diminta untuk mencari pasangan berbicara masing-masing, berbicara dengan bahasa arab secara bebas.
- ✚ Siswa diminta untuk menulis percakapan mereka masing-masing selama berada diluar kelas.
- ✚ Setelah masuk kedalam ruang kelas kembali, siswa diminta untuk mendemonstrasikan hasil percakapan yang telah ditulis dalam buku.²⁰

Untuk kelas II Akhir dan III Akhir, sudah mulai mempelajari *kitab kuning* beserta *nahwu* dan *saraf*-nya.²¹

Untuk pengembangan perbendaharaan kata dan keterampilan menulis maka santri diminta untuk menulis karangan bebas seperti membuat teks percakapan, cerpen, puisi, pidato, teks drama, dan membuat rangkuman rangkuman keterangan dari kitab-kitab yang telah dipelajari dengan menggunakan Bahasa Arab yang sederhana.

e) Evaluasi

Dalam dunia pendidikan kita mengenal adanya evaluasi, evaluasi ini merupakan rangkaian dari proses pembelajaran. Adapun proses evaluasi yang selama ini telah di laksanakan di Pondok Pesantren Al-Munawaroh yakni dengan mengadakan evaluasi atau ujian harian dan semester. Ujian harian diambil dua kali dalam satu minggu, dari hasil ujian harian ini dapat diperoleh informasi secara valid mengenai hasil belajar santri. Karena guru mengetahui secara langsung sejauh mana santri dapat menguasai pelajaran yang telah diajarkan baik secara praktek maupun teori. Cara untuk mengukur berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sebelumnya guru harus mengetahui kurikulum

²⁰ Dokumen *Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran*.

²¹ Hasil wawancara dengan salah satu *Ustâdz* Pondok-Pesantren Al-Munawaroh Bapak Zainurridho. Pada tanggal 03 Juli 2015.

atau standar kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Adapun standar kompetensi yang harus dicapai yakni santri harus mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa secara komunikatif, namun hal ini tetap harus disesuaikan dengan tingkatannya masing-masing. Sedangkan ujian yang dilaksanakan dalam satu semester sekali merupakan ujian final dalam proses pembelajaran satu semester. dari proses evaluasi ini dapat diperoleh informasi hasil belajar siswa yang mana sebagai penentu berlanjut atau tidaknya siswa ke jenjang berikutnya.

Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Munawaroh sudah mengalami tiga kali perubahan karena belum menemukan cara yang paling efektif, untuk yang ketiga ini dianggap sudah semakin baik dan lebih efektif dari sebelumnya. Adapun bentuk-bentuk soalnya adalah berupa tes tulis dan tes lisan atau praktek. Namun lebih didominankan pada tes lisan karena lebih difokuskan pada sisi komunikatifnya.²²

²² Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Munawaroh, pada tanggal 3 dan 4 Agustus 2015

Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab melalui Pendekatan Komunikatif di Pondok Pesantren Al-Munawaroh Ngemplak Ngudirejo Diwék Jombang

a) Faktor-Faktor Keberhasilan dalam Proses Pembelajaran

Dari data lapangan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh adalah sebagai berikut:

1) Guru Bahasa Arab yang mahir dibidangnya.

Penentu terlaksananya kegiatan belajar mengajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Munawaroh salah satunya adalah hadirnya *Ustâdz* atau *Ustâdzah* yang benar-benar menguasai dalam bidang pengajaran Bahasa Arab, karena guru adalah seorang manager atau penggerak utama dalam proses pembelajaran, selain itu guru juga sebagai penanggung jawab dalam sebuah lembaga pendidikan.²³

2) Keinginan belajar yang kuat siswa.

Seorang siswa yang memiliki keinginan belajar yang kuat maka akan lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh gurunya, di bandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai keinginan, atau siswa yang belajarnya hanya karena paksaan dari orang lain. Faktor keinginan belajar yang kuat dari siswa ini mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran.²⁴

3) Kurikulum

Sudah disingung sebelumnya bahwa kurikulum adalah rancangan dasar pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, proses pembelajaran di Pondok-Pesantren Al-Munawaroh dapat terarah dengan baik karena adanya kurikulum yang telah dirancang sebelumnya oleh para ustadz, disamping itu juga, dengan adanya kurikulum dapat membantu para Ustadz dan Ustadzah dalam melaksanakan proses pembelajaran.²⁵

4) Metode

Metode adalah faktor yang harus ada dalam proses pembelajaran, karena, Metode adalah pegangan guru dalam

²³ Hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok-Pesantren Al-Munawaroh, KH. Farid Zaini. Pada tanggal 03 Juli 2015.

²⁴ Hasil wawancara dengan salah satu *Ustâdz* Pondok-Pesantren Al-Munawaroh, Bapak Abdul Mu'ti, pada tanggal 03 Juli 2015

²⁵ Hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawaroh, KH. Farid Zaini, pada tanggal 03 Juli 2015.

meleaksanakan pengajaran, tanpa adanya metode yang tepat maka proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik.²⁶

5) *Sarana dan prasarana pembelajaran.*

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, Sarana pembelajaran Bahasa Arab yang dimiliki oleh Pondok-Pesantren Al-Munawaroh masih kurang memadai karena masalah dana. Lab. bahasa yang dimiliki oleh Pondok Pesantren ini hanya satu, sedangkan penggunanya ada enam kelas. Agar semua kelas dapat mengakses lab bahasa maka setiap kelas disediakan jadwal masing-masing.

6) *Lingkungan belajar yang kondusif*

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis,²⁷ Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok-Pesantren Al-Munawaroh ini dapat berjalan dengan lancar salah satunya karena dukungan dari lingkungan Pondok-Pesantren itu sendiri, baik dari lingkungan dalam maupun lingkungan luar. Keberadaan lingkungan Bahasa Arab menjadi sangat penting, karena ia selalu hadir, melengkapi, memberi nuansa dan konteks pembelajaran Bahasa Arab itu sendiri. Jika lingkungan tempat pembelajaran Bahasa Arab itu kondusif, niscaya proses pembelajarannya juga dapat berlangsung kondusif.

b) Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Komunikatif

Berbicara mengenai pendekatan maka tidak akan terlepas dari kelebihan dan kelemahan, karena tidak ada satupun pendekatan yang sempurna. Data yang diperoleh peneliti mengenai kelebihan dan kelemahan pendekatan komunikatif yang selama ini telah dilaksanakan di Pondok-Pesantren Al-Munawaroh adalah sebagai berikut:

Pendekatan komunikatif ini memiliki kelebihan yang luar biasa hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa selama empat tahun ajaran baru ini. Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan komunikatif benar-benar membuahkan hasil yang memuaskan.²⁸ Seperti yang telah penulis paparkan di atas bahwa siswa yang telah mengikuti program bahasa selama tiga tahun sudah dapat menguasai empat keterampilan Bahasa Arab dengan baik. Pada dasarnya tujuan pembelajaran Bahasa Arab yang disajikan dengan pendekatan

²⁶ Hasil wawancara dengan *Ustâdzah* Isnani, pada tanggal 03 Agustus 2015.

²⁷ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Munawaroh dan Wawancara dengan Ibu Isnani dan jajaran *Ustâdzah*. Pada tanggal 03 Juli 2015.

²⁸ Hasil wawancara dengan salah satu *Ustâdz* Pondok-Pesantren Al-Munawaroh Bapak Zainurridho. Pada tanggal 04 Agustus 2015

komunikatif adalah mengembangkan kompetensi pelajar dalam berkomunikasi dengan bahasa target dalam konteks komunikatif yang sesungguhnya atau dalam situasi kehidupan nyata.

Secara terperinci kelebihan pendekatan komunikatif ini meliputi:

- a) Pelajar dapat melakukan komunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik karena latihan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dilakukan secara intensif.
- b) Suasana kelas hidup karena para pelajar aktif dan terus menerus merespon stimulus dari gurunya.
- c) Daya ingat pelajar menjadi terlatih karena setiap hari harus menghafalkan berbagai teks percakapan dan juga mufrodat.
- d) Santri menguasai pelafalan dengan baik seperti atau mendekati penutur asli.
- e) Siswa mengetahui banyak kosakata dan memakainya dalam kalimat. Sedangkan kelemahannya yang selama ini telah dirasakan adalah:
 - 1) Siswa sulit menerapkan grammer dalam berkomunikasi lisan, hal ini dikarenakan guru kurang memberi feedback terhadap kesalahan pelajar sehingga cenderung menjadi kesalahan yang sulit untuk diperbaiki.
 - 2) Pendekatan ini menuntut para guru yang ideal dari segi keterampilan berbahasa.

Namun dari kedua kelemahan di atas tidak seberapa dipermasalahakan, karena untuk mempraktekkan Bahasa Arab secara komunikatif dengan tata bahasa yang benar butuh waktu yang panjang.²⁹ Ustadz Mu'ti Ali pun menambahkan bahwa *"problem ini dapat teratasi jika siswa masih terus mengikuti proses pembelajaran dalam program bahasa"*.³⁰

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian secara menyeluruh tentang Pembelajaran Bahasa Arab melalui Pendekatan Komunikatif di Pondok Pesantren Al-Munawaroh Ngemplak Ngudirejo Diwek Jombang, maka akan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a) Pendekatan yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Munawaroh adalah pendekatan

²⁹ Hasil wawancara dengan salah satu *Ustâdz* Pondok Pesantren Al-Munawaroh Bapak Zainurridho. Pada tanggal 03 Agustus 2015.

³⁰ Hasil wawancara dengan salah satu *Ustâdz* Pondok Pesantren Al-Munawaroh Bapak Zainurridho dan *Ustâdz* Mu'ti Ali. Pada tanggal 03 Agustus 2015

komunikatif. Pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Arab yang berusaha mengantarkan anak didik mampu memproduksi/menyampaikan dan memahami ungkapan yang benar secara gramatikal dan wajar secara sosial, dengan tahapan-tahapan sebagaimana berikut:

- 1) Pendekatan Tahap pertama adalah tahapan pembelajaran keterampilan menyimak, pada tahap ini langkah-langkah yang harus ditempuh adalah, latihan pengenalan dan dilanjutkan dengan latihan mendengar, menirukan, dan memahami.
 - 2) Tahap kedua adalah pembelajaran keterampilan berbicara, pada tahap ini langkah-langkah yang harus ditempuh adalah, latihan hafalan dialog, latihan dialog melalui gambar, dan latihan dialog lapangan.
 - 3) Tahap ketiga adalah pembelajaran keterampilan membaca, adapun langkah-langkah yang harus ditempuh adalah latihan membaca nyaring dan latihan membaca diam.
 - 4) Disusul pada tahap keempat yaitu pembelajaran keterampilan menulis pada tahap ini langkah-langkah yang harus ditempuh adalah latihan menulis komunikatif, dalam artian latihan menulis apa yang mampu didengar, diucapkan, dan dibaca.
- b) Faktor keberhasilan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Munawaroh adalah dipengaruhi oleh: Guru Bahasa Arab yang mahir dibidangnya, keinginan belajar yang kuat dari siswa, kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Saran

Beberapa saran dikemukakan sebagai bahan renungan dan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Pimpinan dan seluruh guru bahasa arab yang berkecimpung di Pondok Pesantren Al-Munawaroh untuk mempertahankan dan mengembangkan berlangsungnya proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan komunikatif dalam mengantarkan anak didik memproduksi/menyampaikan dan memahami ungkapan yang benar dalam Bahasa Arab.
- b. Seluruh santri untuk besungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran Bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif yang selama ini sudah terlihat hasilnya.

Daftar Pustaka

- Ainin, Moh. *Metode Penelitian Bahasa Arab*. Malang : Hilal, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Effendi, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2005.
- Fahrurrozi Aziz dan Mahyudi Erta. *Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta Timur: Bania Publishing, 2010.
- Hamid, Abdul. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press, 2010.
- _____. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press., 2008.
- Harist, Abdul. *Cepat Bercakap dengan Bahasa Arab*. Malang: UMM Press, 2009.
- Hâsyimi (al), 'Abid Taufiq. *Al-Muwajab al-'Alamî*, Kairo: Mu'assasah al-Risâlah, t.t.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya., 2011.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2009. Cet. III.
- Khulî (al), M. 'Alî. *Ilm al-Lughab*. Amman: Dâr al-Falâh, 1993.
- Maḥmûd Rusydi Khâṭir dan Muṣṭhâfâ Ruslan. *Ta'lim al-Lughab al-'Arabiyah wa al-Tarbiyah al-Islâmiyah*. Dâr al-Thaqafah, 2000.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa; Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
- Muhbib, Abdul Wahab. *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Jakarta Press, 2008.
- Mujib, Fathul. *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Rakabî (al), Judâd. *Ṭuruq al-Tadrîsî al-Lughab al-'Arabiyah*. Dâr al-Fikr, t.t.
- Setiyadi, Ag. Bambang. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* . Bandung: Al-Fabet, 2008.
- Syakur, Nazri. *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Pedagogia: Yogyakarta, 2010.